

**PENGUATAN KOMPETENSI FINANSIAL MELALUI PROGRAM
PEMBELAJARAN PENGENALAN MATA UANG MELALUI ARISAN
MENGUNAKAN APLIKASI WHEELOFNAMER**

Bachtiar Abdul Ghani¹, Novan Ardy Wiyani²

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto

bachtiar.abdul.ghani@gmail.com¹, fenomenajiwa@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini menjelaskan bagaimana penguatan kompetensi finansial program pembelajaran mengenalan mata uang oleh karena itu keuangan berperan krusial untuk diaplikasikan ke peserta didik. Pengenalan mata uang kepada peserta didik bakal cukup memengaruhi pemahaman maupun pengetahuan terkait pengenalan mata uang melalui program arisan, serta bijak dalam penggunaan uang di masa mendatang. Peranan sekolah pun cukup penting untuk memberi pengetahuan terkait Pembelajaran pengenalan mata uang bagi peserta didik. Sifat kognitif peserta didik yang masih konkret dan berada di tahap perkembangan cukup efektif dalam menanamkan nilai penguatan kompetensi finansial program pembelajaran pengenalan mata uang, dengan tujuan peserta didik yang mendapatkan bagian namanya keluar program arisan di hari senin, yang diputar seminggu sekali hendaknya mampu mengelola keuangannya dengan baik dan mengenal jenis-jenis mata uang, berdasar pada kebutuhan maupun keperluan sebagai siswa. Keadaan siswa sekarang yang berkecenderungan membeli sesuatu tanpa memedulikan prinsip keuangan dapat menyebabkan tidak rasional dalam memenuhi kebutuhan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini, kebermanfaatannya bermuara pada pengembangan rancangan pembelajaran yang beracuan ke dimensi pengetahuan maupun pemahaman, keterampilan, dan sikap perihal kompetensi finansial keuangan sehingga bisa menciptakan tujuan pembelajaran maupun outcome demi meningkatkan pemahaman siswa untuk masa depan mereka.

Kata Kunci: Penguatan Kompetensi, financial, kemandirian, pengenalan mata uang.

Abstract

This article describes why and how to strengthen financial competence in learning programs to recognize currency, therefore finance plays a crucial role to be applied to students. Introducing currency to students will be sufficient to influence understanding

How to cite:

Bachtiar Abdul Ghani, Novan Ardy Wiyani (2023), Penguatan Kompetensi Finansial Melalui Program Pembelajaran Pengenalan Mata Uang Melalui Arisan Menggunakan Aplikasi Wheelofnamer, (5) 8, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>

E-ISSN:

[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

Published by:

[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

and knowledge regarding currency recognition through social gathering programs, as well as the wise use of money in the future. The role of the school is quite important in providing knowledge related to currency recognition learning for students. The cognitive nature of students who are still concrete and at the stage of development is quite effective in instilling the value of strengthening financial competence in the currency recognition learning program, with the aim that students who get their names out of the social gathering program on Mondays, which are rotated once a week should be able to manage their finances properly. good and know the types of currency, based on the needs and requirements as a student. The current state of students who tend to buy something without regard to financial principles can lead to irrationality in meeting needs. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. From the results of this study, its usefulness boils down to developing learning designs that refer to the dimensions of knowledge and understanding, skills, and attitudes regarding financial financial competence so that they can create learning objectives and outcomes to increase students' understanding for their future.

Keywords: *Competence Strengthening, financial, independence, currency recognition.*

PENDAHULUAN

Uang bukan sesuatu yang bisa lepas dari segala rutinitas manusia. Anak-anak sampai orang tua pun akan memanfaatkan uang guna mencukupi atau memenuhi kebutuhan/keinginan (Napitupulu et al., 2023a). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penguatan kompetensi finansial melalui program pembelajaran pengenalan mata uang melalui arisan menggunakan aplikasi wheelofnamer di sdn ganggawang 01 kecamatan salem kabupaten brebes. Atas dasar itulah, kecerdasan pengetahuan tentang pengenalan mata uang kepada anak sekolah patut mendapat perhatian bagi orang tua, terutama di era modern seperti saat ini. Kecerdasan pengetahuan mata uang ialah kemampuan pada diri individu dalam pengelolaan sumber daya keuangan, yang menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan akhir. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar dan dibutuhkan oleh masyarakat moderndi era revolusi industri 4.0 (Desa, 2018).

Pengelolaan keuangan anak sekolah dasar yang tepat perlu didukung oleh pengetahuan mata uang yang baik (Ulfah et al., 2021). Pengetahuan dan keterampilan digunakan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk mewujudkan kesejahteraan finansial (Mawo & Thomas, 2017). Pengetahuan mata uangpun berkaitan dengan perilaku keuangan positif (YULI, 2022). Dengan mengelola finansial secara tepat dan ditunjang oleh pengelolaan keuangan yang baik, tentu taraf kehidupan anak sekolah dasar akan mengalami peningkatan (Saraswati & Nugroho, 2021). Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan memerlukan rencana keuangan secara spesifik oleh sebab itu pengenalan mata uang sangat berpengaruh di sekolah dasar (Perni, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Laila et al., 2019) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Pengenalan mata uang melalui Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar” membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan melauli pengenalan mata uang di sekolah dasar memberikan sikap positif siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi dan memotivasi siswa untuk menabung.

Pendidikan penguatan kompetensi finansial program pembelajaran mengenalan mata uang juga diajarkan sesuai kompetensi dasar yang sudah ada pada mata pelajaran Matematika dan IPS (Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian difokuskan pada siswa SD penerima Arisan. Siswa-siswi sekolah dasar cenderung belum begitu paham apalagi anak kelas 1 belum begitu mengenal mata uang yg nominalnya lebih besar yang terpengaruh oleh bermacam faktor, seperti kurangnya pusatan perhatian orang tua. Makin bertambah usia pengetahuan mereka tentang mata uang tentu mereka harus paham. Pendapat bila siswa sekolah dasar bisa berelanja tetapi tidak tau kembalian dan tidak mengerti jenis mata uang bermacam hal tentu memicunya hal-hal yang tidak di inginkan. Secara perlahan pengetahuan jenis mata uang harus mengerti dan bersikap hidup hemat sesuai arahan guru di sekolah.

Kepala sekolah, di SD Negeri Ganggawang 01 berperan sebagai pemimpin harus yang mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu peningkatan mutu pendidikan (Ghani & Budiyo, 2023) Oleh karena itu kepala sekolah Mengarahkan guru melalui program pembelajaran mata uang melalui program arisan adalah salah satu cara mengenalkan mata uang kepeserta didik secara perlahan melalui kegiatan Arisan di sekolah. Disinilah sekolah menjadi ujung tombak untuk mengambil tanggung jawab tersebut Pendidikan kompetensi finansial pengenalan mata uang penulis integrasikan lewat materi yang diajarkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (materi uang, ayo menabung). Sehingga diharapkan melalui materi yang diajarkan tersebut siswa dapat memahami kompetensi finansial pengenalan mata uang dengan baik sehingga mampu secara mandiri mengelola uang arisan yang diterima secara tepat dan efisien. Pendidikan kompetensi finansial pengenalan mata uang dibutuhkan guna mendidik manusia untuk memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai metode dalam pengelolaan keuangan secara bijak, serta berdasar pada kebutuhannya (Hilal Mahmud, 2015). Pendidikan kompetensi finansial harusnya diajarkan sejak dini kepada anak, terkhusus anak usia prasekolah dasar (Soeratman, n.d.). Melalui pengenalan ini, maka bisa memicu anak memiliki kebiasaan dalam pengelolaan keuangan secara tepat di masa mendatang. Pada kenyataannya pendidikan kompetensi finansial pengenalan melalui mata uang dalam program arisan masih menjadi sesuatu yang tidak bisa diterapkan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pengajaran terkait pendidikan kompetensi finansial pengenalan mata uang dalam program arisan belum terlaksana secara tersistem. Literasi finansial keuangan terjadi ketika seseorang memiliki kemampuan yang memicu seseorang bisa memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh tujuan (Arianti, 2022). Berdasarkan uraian itu, artikel (makalah ilmiah) ini merujuk pada tingkat kemampuan siswa untuk mengambil keputusan kompetensi finansial (keuangan) dalam program arisan. Pengetahuan mata keuangan berperan sebagai faktor mendasar yang menawarkan pengetahuan maupun kemampuan untuk mengatur sumber daya keuangan semaksimal mungkin (Arianti, 2022). Kompetensi keuangan ini pun bisa memberi pengetahuan perihal upaya mengelola dan memanfaatkan sumber daya sebagai modal dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkompetensi, berdaya saing, dan memiliki integritas dalam menghadapi persaingan di era modern dan pasar bebas (Bairizki, 2020). Program Arisan di sekolah dasar ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk kelompok. Dalam penggunaan metode yang dilakukan untuk arisan ini menabung dengan bunga 0 persen.

Penguatan Kompetensi Finansial Melalui Program Pembelajaran Pengenalan Mata Uang Melalui Arisan Menggunakan Aplikasi Wheelofnamer

Siswa-siswi harus mengumpulkan atau menyetorkan kepada guru yang mengatur arisan sejumlah uang setiap hari RP. 2000,- untuk setiap hari 1 x. dengan program arisan tersebut diharapkan siswa mau dan tertarik untuk mengikuti arisan tersebut.

Hal ini mendorong penulis untuk dapat berperan aktif sebagai guru kelas, membantu para siswa mengerti kompetensi financial melalui mata uang dengan program arisan kebutuhan yang menjadi prioritas diharapkan mampu mengetahui jenis mata uang untuk kehidupan keuangan yang lebih efisien dalam penggunaan uang. Konteks masalah yang penulis sampaikan adalah: pertama, sejauh mana manfaat kompetensi finansial terhadap pengenalan mata uang di sekolah dasar siswa dapat juga mengelola uang arisan secara individu. Kedua, adakah korelasi pendidikan kompetensi finansial terhadap kemandirian peserta didik dalam mengelola keuangan.

Kajian Penelitian sebelumnya

Napitupulu (Napitupulu et al., 2023b) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Literasi Finansial terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Mengelola Beasiswa Program Indonesia Pintar” Berdasar dari fakta bahwa pendidikan literasi keuangan berperan krusial untuk diaplikasikan ke peserta didik. Menanamkan nilai literasi keuangan kepada peserta didik bakal cukup memengaruhi pemahaman maupun pengetahuan terkait literasi keuangan, serta tingkat kesejahteraan di masa mendatang. Peranan sekolah pun cukup penting untuk memberi pengetahuan terkait Pendidikan literasi bagi peserta didik. Sifat kognitif peserta didik yang masih konkret dan berada di tahap perkembangan cukup efektif dalam menanamkan nilai literasi keuangan, dengan tujuan peserta didik yang mendapatkan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) hendaknya mampu mengelola keuangannya dengan baik, berdasar pada kebutuhan maupun keperluan sebagai siswa. Keadaan siswa sekarang yang berkecenderungan membeli sesuatu tanpa memedulikan prinsip keuangan dapat menyebabkan tidak rasional dalam memenuhi kebutuhan. Tentu saja hal itu ada literasi keuangan pengenalan kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap pengetahuan mata uang.

Reni Herawati (Herawati, 2022) dalam Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Gradual Release of Responsibility dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi”. Best Practice dilakukan berdasarkan urgensi penguatan pembelajaran literasi dan numerasi dengan melibatkan enam sekolah binaan pada SMA di Kota Yogyakarta. Model Gradual Release of Responsibility mengaktualisasikan pelepasan tanggung jawab secara bertahap, meliputi langkah: (1) focused lesson, (2) Guided Instruction, (3) Collaborative Learning, dan 4) Individual Work untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Hal itu menandakan ada Penguatan Kompetensi Finansial Melalui Program Pembelajaran Pengenalan Mata Uang.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, metode penelitiannya ialah korelasi dan survei. Artikel ini terlaksana sebagai perbandingan antar persamaan dengan perbedaan atau realitas sesuai kerangka pemikiran yang telah tersedia agar memperoleh hasil yang terperinci. Teknik pengumpulan data berupa pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan. Data maupun sumber data yang diteliti pada artikel ini, yaitu siswa siswi SD Negeri Ganggawang 01 kecamatan salem kabupaten brebes jawa tengah. Alasan penelitian memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peliti berasal dari wilayah tersebut mengetahui kondisi pembelajaran melalui arisan menggunakan aplikasi wheelofnamer di gunakan di SD Negeri Ganggawang 01 menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 100

(seratus hari) hari mulai dari bulan february sampai bulan April tahun 2023 dengan teknik pengambilan sampel yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek yang diteliti adalah tingkat pengetahuan dan kemandirian siswa sebelum dan sesudah menerima pembelajaran kompetensi finansial dalam pengenalan mata uang melalui program arisan dengan menggunakan teknik analisis survei, dalam penelitian ini pengumpulan data primer pembelajaran pengenalan mata uang melalui arisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan walimurid observasi disini menjelaskan bawa penggunaan mata uang sebagai pembelajaran melalui arisan menggunakan aplikasi wheelofnamer di SD Negeri Ganggawang 01. Metode observasi disini bukanya hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu teknik observasi memudahkan peneliti mendapat informasi tentang data dan penggunaan aplikasi wheelofnamer di SD Negeri Ganggawang 01. dan wawancara mendalam disini data yang telah terkumpul berupa jawaban dari responden tersebut memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa tanpa menggunakan pedoman (guide) dimana peneliti mewawancarai terlibat secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam memahami konsep maupun risiko, kemampuan supaya bisa menentukan keputusan seefektif mungkin dalam konteks keuangan demi menyejahterakan bidang keuangan bagi diri individu ataupun sosial, serta bisa terlibat aktif dalam lingkungan masyarakat (Misra et al., 2021). Literasi keuangan pada diri siswa bias terlaksana melalui: (1). Lingkungan Keluarga. Orangtua menjadi agen sosialisasi utama untuk memberi arahan dan pendidikan terkait keuangan, serta pengembangan perilaku dalam mengelola keuangan yang terlaksana di lingkungan keluarga. Dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan integritas pun bias terlaksana dengan menerapkan literasi keuangan anak oleh orang tua dengan berbagai penerapan, misal pembiasaan untuk jujur, menabung, berderma, berwirausaha, mengenalkan konsep penanaman modal, dan sebagainya. (2). Lingkungan masyarakat. Dalam kehidupannya dengan manusia lain tentu memerlukan interaksi. Interaksi sosial disebut sebagai lingkungan sosial yang melibatkan banyak orang. Lewat interaksi sosial di dalam lingkungan masyarakat siswa juga diharapkan juga dapat belajar tentang literasi keuangan; (3). Lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat berinteraksi ialah komunitas besar pertama bagi diri siswa dan menjadi lingkungan awal bagi siswa dalam mengenali dunia luar, termasuk pengenalan terhadap nilai pendidikan literasi finansial. Di lingkungan sekolah, materi literasi keuangan disampaikan berdasar pada tingkat kelas/usia siswa, serta perlu mengintegrasikannya dengan pelajaran disekolah yang berpenekanan ke praktik literasi keuangan.

SD Negeri Ganggawang 01, Pengenalan mata uang kepada peserta didik dilakukan lewat: (1). Program Arisan agar siswa aktif belajar dan cepat paham. (2). Membahas perihal bijak dalam penggunaan uang baik lewat mata pelajaran IPS maupun pertemuan dengan siswa yang membahas tentang penjelasan tentang pentingnya Program Arisan dan juga mengajarkan kepada siswa dan membiasakan siswa mengelola uang, menjelaskan perihal perbedaan antara kehendak dan kebutuhan, menjelaskan terkait segala sesuatu yang dapat ditunta dan upaya yang tepat demi memperolehnya, menjelaskan perihal

Penguatan Kompetensi Finansial Melalui Program Pembelajaran Pengenalan Mata Uang Melalui Arisan Menggunakan Aplikasi Wheelofnamer

sistem pembayaran, minimal pecahan mata uang misal tunai, kredit, debit, barter, dan lain lain, melaksanakan pelatihan wirausaha untuk siswa dengan cara memperkenalkan aktivitas-aktivitas yang menghasilkan uang seperti berdagang. (3). Mengenalkan lembaga keuangan meliputi bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya, mengenalkan produk perbankan, mengajarkan membiasakan siswa mengelola uang yang ia dapat dari orang tua maupun lewat arisan di sekolah melalui pencatatan pengeluaran atau pemasukan, mendorong siswa untuk berpikir kritis supaya bisa memahami cara kerja uang, mengajarkan maupun memotivasi siswa supaya bisa merancang rencana keuangan sendiri, mengajarkan siswa hidup hemat, pembiasaan praktik 4R: reduce, reuse, recycle, recover, mengajarkan siswa tidak membiasakan berutang kecuali dalam kondisi terpaksa; Mengoptimalkan “laboratorium financial” di sekolah melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia, seperti kantin sekolah. (4). Mengoptimalkan perpustakaan; (5). Menyediakan sudut baca di kelas yang berisikan buku terkait pentingnya mengenal mata uang indonesia (6). Mengajarkan siswa mengenal mata uang indonesia. Khusus untuk siswa yang belum mengenal pecahan mata uang juga diperhatikan lebih serius dalam pemberian edukasi tentang pengetahuan nominal mata uang ini. Karena sejauh ini mereka belum mengenal kembalian uang berapa yang diberikan oleh pedagang pada saat mereka membeli barang dengan tepat. Hal ini terlihat dari cara mereka membeli jajanan dan uang yang harus dikeluarkan itu harus mengeluarkan uang nominal berapa uangnya.

Berdasarkan hasil observasi beberapa langkah yang dilakukan agar mereka cepat paham mata uang tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan baik adalah:

Pertama, berdasarkan hasil catatan guru kelas dilapangan siswa lebih tertarik kepada jenis mata uang atau semua pecahan mata uang yang nominalnya besar, baik uang Rp.100.000. ataupun konsumtif. Harga produktif, yaitu yang pecahan Rp. 50.000. Proses pencata tersebut bias menggunakan penilaian pembelajaran

Kedua, proses pencatat seluruh pemasukan maupun pengeluaran siswa dan siswi. Meminta siswa mencatat seluruh pemasukan maupun pengeluaran mereka. Sebagai contoh, biaya transportasi dan pembelian buku, termasuk pengeluaran maupun uang bulanan dari orang tua yang termasuk ke dalam pemasukan. Mencatat pemasukan maupun pengeluaran bermanfaat guna member informasi perihal berapa banyak uang yang sudah masuk dan sudah digunakan. Perihal itu bisa dijadikan pertimbangan dalam mengatur pengeluaran yang tidak diperlukan.

Ketiga, mengidentifikasi pengeluaran bulanan seperti biaya alat tulis, uang jajan, buku LKS pengeluaran yang rutin maupun tahunan. Tiap siswa kerap kali mempunyai pola pengeluaran yang tidak jauh berbeda di tiap bulannya, termasuk tiap tahun. Aktivitas ini terlaksana guna memetakan pengeluaran, apakah pengeluaran itu bersifat rutin bulanan, ataukah tahunan. Tindakan itu nantinya bisa bermanfaat sebagai perencanaan keuangan.

Empat, Perencanaan anggaran pengeluaran (*budgeting*). Terkait penyusunan rencana pengeluaran, harus memperhatikan: (a). Mengklasifikasikan kebutuhan dan kehendak. Kebutuhan ini terasa dianggap sama dengan keinginan atau kehendak tipe kebutuhan ini dapat diidentifikasi dengan mudah melalui wawancara dengan seseorang atau sekelompok orang mengenai apa yang mereka inginkan. Kendatipun cara mengidentifikasi ini menunjukkan pendekatan demokratis, namun cara tersebut tidak bebas dari kelemahan. Kelemahannya antara lain adalah bahwa keinginan siswa atau kelompok akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap kemungkinan untuk mencapainya, persepsi masyarakat tentang keinginan itu, tingkat upaya dalam mencapai keinginan, dan daya dukung untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan tersebut. (b).

Memilih prioritas pengeluaran tertentu, Skala prioritas adalah ukuran kebutuhan yang tersusun dalam daftar berdasarkan tingkat kebutuhan seseorang, dimulai dari kebutuhan yang paling penting sampai kebutuhan yang bersifat bisa ditunda pemenuhannya. Bagaimana dengan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan Upaya terbaik dalam menggunakan uang tiap pos pengeluaran

Lima, Menabung secara berkala. Mengajarkan siswa menabung alangkah baiknya terlaksana sesudah memperoleh penghasilan, tidak menunggu sisa uang. Atas dasar itulah, sesudah memperoleh penghasilan, siswa akan menyimpan sejumlah uang yang sudah ia rencanakan. Hal ini dilakukan sebagai pencegahan dari godaan untuk menggunakan uang tabungan.

Enam, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Penguatan kompetensi financial melalui program pembelajaran pengenalan mata uang melalui arisan menggunakan aplikasi *wheelofnamer* di SD Negeri Ganggawang 01, faktor pendukung yang utama adalah adanya program pembelajaran IPS dengan begitu adanya metode pembelajaran yang mudah di mengerti oleh siswa, faktor pendukung lain Sarana dan prasarana sekolah, guru kepala sekolah. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan Penguatan kompetensi finansial melalui program pembelajaran pengenalan mata uang melalui arisan menggunakan aplikasi *wheelofnamer* di sd negeri ganggawang 01 berdasarkan observasi dan wawancara siswa belum semuanya mengerti dan paham jenis mata uang dan uang pecahan kembalia walapun sudah dijelaskan oleh guru factor utamanya kendala waktu, literasi peserta didik, fsktor penghambat tersebut bias di amati dalam observasi dan wawancara kepada siswa maupun guru oleh sebab itu Penguatan Kompetensi Finansial melalui program pembelajaran pengenalan mata uang melalui arisan diharapkan siswa siswi mamapu Merencanakan program untuk masa depan dengan uang arisan tersebut. Siswa diajarkan merencanakan keperluan mereka untuk jangka panjang. Setelah itu mereka menetapkan target dan yang perlu mereka sisihkan sehingga mencapai jumlah yang cukup.

KESIMPULAN

Dengan adanya pengenalan mata uang kepada peserta didik dengan program arisan di sekolah telah dapat membantu para siswa SD Negeri Ganggawang 01 khususnya siswa yang belum hapal betul mata uang Indonesia dan pescahanya ini untuk mandiri dalam pengelolaan finansial tanpa bergantung ke orang tua. Manfaat Literasi Finansial yang telah dirasakan antara lain. (1). Melatih para siswa guna melakukan pola hidup hemat; (2). Melatih para siswa untuk menerapkan keteraturan dan ketertiban dalam mengelola keuangan mereka. (3). Mengurangi stress pada siswa karena dengan pengelolaan keuangan yang baik mereka dapat terhindar dari beban pikiran akibat kekurangan uang. (4). Mempunyai rencana masa depan yang lebih baik; (5). Mampu mempunyai perlindungan dari peristiwa yang tidak terencana dengan memiliki dana cadangan yang disimpan di tabungan; (6). Menghindari diri dari hutang. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan pada para siswa harus dilakukan sedini mungkin. Dan hal ini bukan saja tanggung jawab sekolah namun juga walimurid. Untuk penerapan Literasi Finansial di sekolah harus menerapkan prosedur ekstensif supaya tahap pendidikan literasi finansial dapat terlaksana secara optimal. Diawali dari tingkat kurikulum, dukungan sekolah, materi ajar dan tenaga pengajar yang kompeten sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses penerapan literasi finansial di sekolah.

BLIBLIOGRAPHY

- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*.
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1 (Vol. 1)*. Pustaka Aksara.
- Desa, D. (2018). *Dinamika Pengelolaan Dana Desa Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Ghani, B. A., & Budiyono, A. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Assalam Salem. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1952–1957.
- Herawati, R. (2022). Penerapan model gradual release of responsibility dalam penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 22–31.
- Hilal Mahmud, M. M. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491–1495.
- Mawo, T., & Thomas, P. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65.
- Misra, I., Ragil, M., Fachreza, M. I., & Syarifuddin, S. (2021). *Manajemen perbankan syariah: konsep dan praktik perbankan syariah di Indonesia (editor: Syarifuddin)*.
- Napitupulu, P. M., Manafe, H. A., Perseveranda, M. E., Kaluge, A. H., & Langoday, T. O. (2023a). Penerapan Pendidikan Literasi Finansial terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Mengelola Beasiswa Program Indonesia Pintar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 257–262.
- Napitupulu, P. M., Manafe, H. A., Perseveranda, M. E., Kaluge, A. H., & Langoday, T. O. (2023b). Penerapan Pendidikan Literasi Finansial terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Mengelola Beasiswa Program Indonesia Pintar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 257–262.

Perni, N. N. (2018). Tantangan Dalam Manajemen Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37–48.

Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309–318.

Soeratman, S. (n.d.). Peran Lembaga Paud Berbasis Islam Dalam Melakukan Deteksi Dini Dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak. *Peran Lembaga Paud Berbasis Islam Dalam Melakukan Deteksi Dini Dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*.

Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi di sma dan smk kabupaten kubu raya kalimantan barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194–204.

Yuli, W. (2022). *Pengaruh Love Of Money Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.

Copyright Holder:

Bachtiar Abdul Ghani, Novan Ardy Wiyani (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

